

SKRIPSI

**STRATEGI PEMBERDAYAAN DINAS PERPUSTAKAAN DAN
KEARSIPAN PROVINSI NTB DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA
MASYARAKAT**

*THE STRATEGY OF EMPOWERING THE LIBRARY AND ARCHIVES OF
WEST NUSA TENGGARA PROVINCE IN INCREASING PEOPLE'S
INTEREST IN READING*



OLEH:

**MUH. RISKI AWLAWI
NIM : 217110134**

KONSENTRASI KEBIJAKAN PUBLIK

JURUSAN URUSAN PUBLIK

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2021

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**STRATEGI PEMBERDAYAAN DINAS PERPUSTAKAAN DAN
KEARSIPAN PROVINSI NTB DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA
MASYARAKAT**

Oleh;

MUH. RISKI AWLAWI (217110134)

Telah dipertahankan didepan penguji
Pada tanggal 27 Januari 2021
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Menyetujui

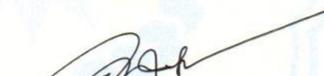
Pembimbing

Pembimbing I



Dr. H. Abdurahman, MM
NIDN. 0804116101

Pembimbing II



Amin Saleh, S.Sos, M.I.Kom
NIDN. 0831128310

Ketua Program Ilmu Administrasi Publik



Rahmad Hidayat, S.AP, M.AP

NIDN. 0822048901

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
STRATEGI PEMBERDAYAAN DINAS PERPUSTAKAAN DAN
KEARSIPAN PROVINSI NTB DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA
MASYARAKAT

Oleh:

MUH. RISKI AWLAWI
NIM. 217110134

Telah dipertahankan didepan peguji
Pada tanggal 27 Januari 2021
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Tim Penguji

Dr. H. Abdurahman, MM
NIDN. 0804116101

Ketua

Amin Saleh, S.Sos, M.I.Kom
NIDN. 0822048901

Anggota

Dr. H. Muhammad Ali Ihsan, M.Si
NIDN. 0806066801

Anggota

Ketua Program Ilmu Administrasi Publik

Rahmad Hidayat, S.AP.,M.AP
NIDN: 0822048901

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. H. Muhammad Ali Ihsan, M.Si
NIDN. 0806066801

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa program studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Muh Riski Awlawi

Nim : 217110134

Jurusan : Administrasi Publik

Alamat : Dusun Rasabou, Desa Rasabou Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu

Menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul "Strategi pemberdayaan dinas perpustakaan dan kearsipan provinsi NTB dalam meningkatkan minat baca masyarakat", ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa rekayasa dari pihak manapun.

Mataram, 13 Februari 2021

Yang membuat pernyataan,



Muh Riski Awlawi

217110134



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
 Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
 Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
 PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUH. RISKI AWLAWI
 NIM : 2171101134
 Tempat/Tgl Lahir : DOMPU 19 - 01 - 1999
 Program Studi : ADM. Publik
 Fakultas : FISIPOL
 No. Hp/Email : 081239896368
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Strategi pemberdayaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi NTB dalam meningkatkan minat baca masyarakat

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 03 - 02 - 2021

Penulis



MUH. RISKI AWLAWI
 NIM. 217110134

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iksandar, S.Sos.,M.A.
 NIDN-0802048904

MOTTO

*Waktu tidak bisa diulang **Penyesalan** akan datang diakhir
Berusaha dan **berdoa** kepada Allah SWT adalah kunci kesuksesan*

(Muh.Riski)



UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin terwujud apabila tidak ada bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, melalui kesempatan ini, izinkan saya menyampaikan ucapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd Gani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Rahmad Hidayat, S.AP, M.AP selaku Ketua Prodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
4. Dr. H. Abdurahman, MM selaku pembimbing utama dalam penulisan skripsi ini.
5. Amin Saleh, S.Sos, M.I.Kom selaku pembimbing pendamping dalam penulisan skripsi ini.
6. Kedua orangtua saya ayah Syahbudin dan ibu saya Rosdiana yang selalu memberi semangat, doa dan dukungan yang tak henti-hentinya.
7. Saudara saya Muh. Ferdiansyah dan nurul Lailatul hidayah.
8. Teman-teman seperjuangan jurusan Administrasi Publik angkatan 2017.
9. Semua pihak yang terlibat yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Mataram, 27 Januari 2021

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan laporan penelitian ini dalam bentuk skripsi dengan judul "*Strategi Pemberdayaan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi NTB Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat*" laporan proposal ini di susun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program strata S1 program studi administrasi publik, fakultas ilmu Sosial dan ilmu Politik.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena keterbatasan waktu, tenaga, ilmu dan kemampuan penulis sehingga keberhasilan dalam menyelesaikan penulisan ini tidak terlepas dari semua pihak yang senantiasa ikhlas telah membantu memberikan bimbingan, dukungan, dorongan yang tidak pernah henti oleh karena itu penulis mengucapkan trimakasih yang setulus-tulusnya kepada Dosen Pembimbing yang telah membantu untuk proses menyelesaikan skripsi ini.

Segala kerendahan hati dan rasa hormat penulis menyampaikan trimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr.H .Arsyad Abdul Gani.,M.Pd Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si Selaku Dekan Fakultas ilmu Sosial dan Ilmu Politik
3. Bapak Rahmat Hidayat, S.AP, M.AP Selaku Ketua Prodi Administrasi Publik
4. Bapak Dr. H. Abdurahman, MM Sebagai Dosen Pembimbing I (Utama)

5. Bapak Amin Saleh, S,Sos, M.I.Kom Sebagai Dosen pendamping II
(Kedua)

6. Orang tua, sahabat, dan piha-pihak lainya yang tidak bisa penulis sebutkan
satu persatu

Mohon maaf atas segala kekurangan skripsi ini penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan sehingga saran dan masukan yang sifatnya membangun dari semua pihak sangat kami hargai Akhir kata penulis menaruh harapan besar semogga proposal skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Mataram-27-januari-2021

Penulis

Muh. Riski Awlawi



ABSTRAK

Nama : MUH. RISKI AWLAWI
Nim : 217110134
Judul Skripsi : Strategi Pemberdayaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
Provinsi NTB Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat

Skripsi ini membahas tentang strategi pemberdayaan dinas perpustakaan dan kearsipan Provinsi NTB dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Rumusan masalah penelitian ini adalah, bagaimana upaya perpustakaan dan kearsipan provinsi NTB dalam meningkatkan minat baca masyarakat dan faktor-faktor apa yang menjadi penghambat perpustakaan dan kearsipan provinsi NTB dalam meningkatkan minat baca masyarakat.

Tujuan dalam penelitian ini adalah, untuk mengetahui bagaimana upaya perpustakaan dan kearsipan provinsi NTB, dalam meningkatkan minat baca masyarakat dan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat perpustakaan dan kearsipan provinsi NTB. Dalam meningkatkan minat baca masyarakat.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif. Dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah, peneliti sendiri dengan alat bantu berupa wawancara dan kamera *hendpone*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, meningkatkan minat baca masyarakat yang dilakukan oleh dinas perpustakaan dan kearsipan Provinsi NTB adalah, memberikan pelayanan yang baik kepada pihak pemustaka, mendekatkan bahan pustaka kepada pembaca, jaringan internet gratis, perpustakaan keliling, dan bercerita kepada anak sekolah (*story telling*). Selanjutnya kendala yang dihadapi dalam meningkatkan minat baca masyarakat, ketersediaan bahan pustaka/bahan bacaan yang belum memadai, keterbatasan fasilitas. Dan ruangan baca sangat sempit.

Kata kunci : meningkatkan minat baca masyarakat.

ABSTRACT

Name : MUH. RISKI AWLAWI
Nim : 217110134
Thesis Title : **Empowerment Strategy of NTB Provincial Library and Archives Service in Increasing Public Reading Interest**

This study investigates the method of empowering the NTB Provincial Library and Archives Service to increase people's interest in reading. In this research, the formulation of the problem is how the NTB provincial library and archives attempt to increase the interest of people in reading and the obstacles to the NTB province library and archives in raising people's interest in reading.

This research aims to find out how the NTB province's library and archiving efforts are, increase the interest of people in reading, and find out what factors are the obstacles to the NTB province's library and archives increasing public interest in reading.

In this research, the researcher used descriptive research by using a qualitative approach. The instrument used in this research is the researcher himself with the tools in interviews and a mobile phone camera.

The research findings show that the NTB Province library and archives service is growing public interest in reading by providing visitors with good facilities, getting library materials closer to readers, free internet networks, digital libraries, and telling stories to schoolchildren (storytelling). In addition, an insufficient supply of library books/reading materials and restricted facilities are the obstacles faced in growing people's reading interest, and the reading room is tiny.

Keywords: increasing public interest in reading.

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
DIREKTORAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
KEPALA
URTI P3B
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
Humaira, M.Pd
NIDN. 0803048601

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL I

HALAMAN PENGESAHAN II

HALAMAN UCAPAN TRIMAKASIH III

HALAMAN MOTTO IV

HALAMAN ABSTRAK (BAHASA INDONESIA) V

HALAMAN ABSTRAK (BAHASA INGGRIS) VI

HALAMAN KATA PENGATAR VII

HALAMAN DAFTAR ISI VIII

DAFTAR PUSTAKA IX

BAB I: PENDAHULUAN

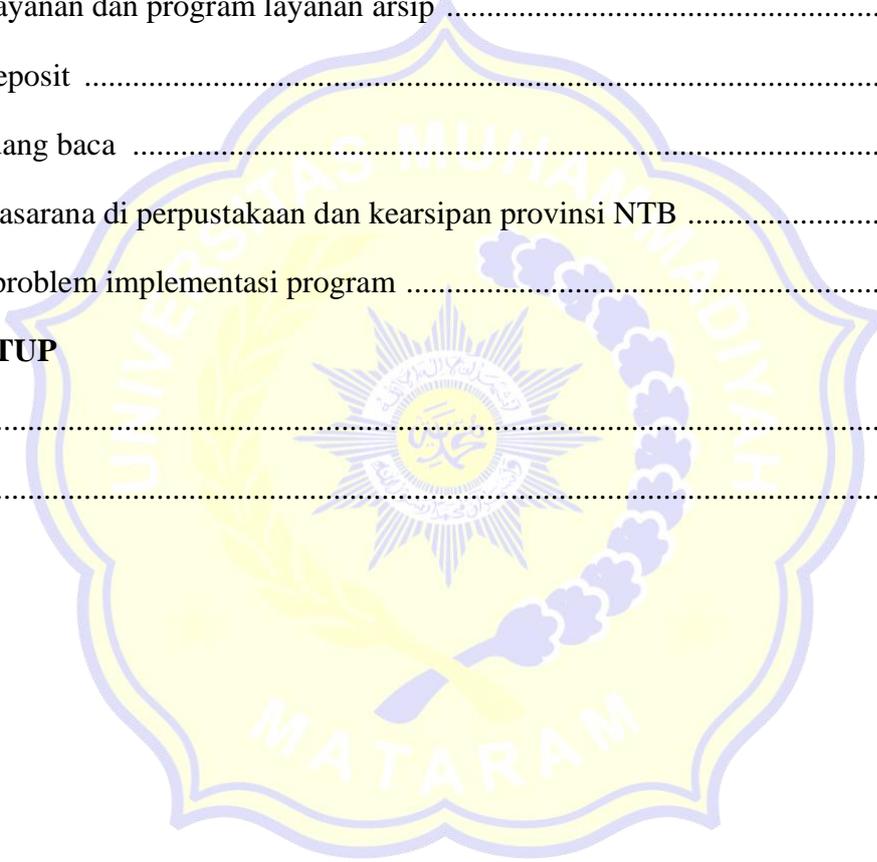
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Landasan Teori	12
a. Pengertian Perpustakaan	12
b. Meningkatkan Minat Baca	13
c. Koleksi Buku	15
d. Teori Membaca	16

2.3 Pemberdayaan	17
a. Pengertian Pemberdayaan	17
b. Stategis pemberdayaan perpustakaan	18
c. Tujuan pemberdayaan	18
d. Tahapan-tahapan pemberdayaan	19
e. Sasaran pemberdayaan	21
f. Pendekatan pemberdayaan	21
2.4 Strategi Pemberdayaan Dinas Perpustakaan	22
2.5 Meningkatkan Minat Baca Masyarakat	24
2.6 Faktor Mendorong Minat Baca Masyarakat	27
2.7 Fokus Penelitian	31
2.8 Pertanyaan Penelitian	31
BAB III : METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis penelitian	33
3.2 Lokasi dan waktu penelitian	34
3.3 Pemilihan informan/narasumber	34
3.4 Sumber dan jenis data	35
3.5 Teknik pengumpulan data	36
3.6 Teknik analisa data	37
3.7 Uji validitas data	40
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran umum Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi NTB	42
4.2 Pembahasan	45
a. upaya dinas perpustakaan dan kearsipan provinsi NTB	45

dalam meningkatkan minat baca masyarakat	
b. faktor penghambat meningkatkan minat baca masyarakat	55
di dinas perpustakaan dan kearsipan provinsi NTB	
4.3 program dan metode pelayanan di dinas perpustakaan dan kearsipan provinsi NTB	57
a. program otomasi	57
b. program layanan <i>story telling</i> (bercerita)	57
c. program layanan dan program layanan arsip	57
d. layanan deposit	58
e. layanan ruang baca	58
4.4 sarana dan prasarana di perpustakaan dan kearsipan provinsi NTB	60
4.5 kendala dan problem implementasi program	62
BAB V : PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran	66



DAFTAR TABEL

1. tabel daftar pengunjung	3
2. tabel penelitian terdahulu	12
3. tabel sarana dan prasarana dinas perpustakaan dan kearsipan provinsi NTB	62



DAFTAR GAMBAR

1. gambar layanan otomasi 51

2. gambar layanan sirkulasi 53

3. gambar layanan baruga 52

4. gambar struktur organisasi dinas perpustakaan dan kearsipan provinsi NTB 60



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Meningkatnya kualitas sumber daya manusia dapat diwujudkan salah satunya melalui peningkatan minat baca masyarakat. Dalam meningkatkan minat baca masyarakat, Pemerintah memiliki peran yang sangat penting. Pemerintah dalam hal ini sebagai penentu kebijakan utama dalam melaksanakan tanggung jawabnya terhadap Undang-Undang Dasar 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa melalui peningkatan minat baca masyarakat. Keberadaan Perpustakaan merupakan salah satu kebijakan pemerintah dalam mendorong masyarakat untuk dapat meningkatkan minat baca. Oleh karena itu, pada tahun 2007 Pemerintah telah menetapkan Undang-Undang No.43 tahun 2007 mengenai perpustakaan dan segala aspek yang berkaitan dengan pemanfaatan fasilitas pelayanan perpustakaan terhadap peningkatan minat baca masyarakatnya. Saat ini Perpustakaan di Indonesia masih belum bisa bersaing dengan Perpustakaan Negara berkembang lainnya.

Pelayanan Perpustakaan yang tidak maksimal, kurangnya program yang berhubungan dengan pemberdayaan masyarakat, serta fungsi Perpustakaan yang belum maksimal menjadi beberapa faktor yang menyebabkan Perpustakaan di Indonesia tertinggal jauh dengan Negara berkembang lainnya. Selain kurangnya perhatian dari pemerintah, terdapat beberapa faktor lain di Perpustakaan seperti faktor dana dan kurangnya tenaga ahli. Sementara itu ada anggapan bahwa rendahnya kebiasaan membaca merupakan beberapa contoh dari lambatnya perkembangan Perpustakaan di Indonesia. Minat baca masyarakat masih kurang, karena buku dianggap sebagai kebutuhan sekunder.

Ada banyak faktor yang membuat seseorang untuk tidak berminat datang, dan membaca buku dipergustakaan. Selain karena pengaruh teknologi, juga karena atmosfer keilmuan yang tidak berjalan searah dengan semangat literasi. Hal lain juga bisa jadi karena banyaknya tempat-tempat nongkorong yang menyediakan bahan bacaan yang lebih renyah dan adem untuk pengunjung sambil menikmati suasana sekitar.

Disisi lain kinerja juga penting sebagai evaluasi untuk meningkatkan efesiensi dan efektivitas pelayanan perpustakaan. Dengan adanya penilaian terhadap kinerja tersebut, maka upaya untuk memperbaiki kinerja pelayanan Perpustakaan bisa dilakukan secara teratur dan sistematis. Seiring dengan keadaan sosial masyarakat yang semakin hari semakin meningkat pesat di era digital ini, maka isu mengenai penyelenggaraan pelayanan publik saat ini menjadi isu yang sangat aktual. Fenomena yang ada saat ini, menunjukkan bahwa pelayanan publik oleh aparatur pemerintah masih kurang memadai dan sangat lemah pada sektor tersebut, sehingga belum dapat memenuhi kinerja dan kualitas yang diharapkan oleh masyarakat. Adapun upaya peningkatan layanan yang dilakukan yaitu berupa penyediaan fasilitas-fasilitas Perpustakaan yang memadai, penyediaan koleksi buku-buku yang lengkap, dan kemudahan-kemudahan layanan Perpustakaan lainnya yang diberikan kepada masyarakat. Kegiatan peningkatan layanan ini bertujuan agar memberikan rasa aman dan nyaman para pengunjung Perpustakaan sehingga merasa betah ketika berada di Perpustakaan. Namun sejauh upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pihak Perpustakaan dan Arsip Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), masih ditemukan beberapa permasalahan yang timbul. (Andi, 2019:1)

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis masyarakat provinsi NTB masih rendah minatnya untuk membaca buku. Hal ini ditandai dengan jumlah pengunjung Perpustakaan Umum Provinsi NTB yang Rendah, Oleh karena itu pihak Perpustakaan yang dalam hal ini harus memiliki program-program cemerlang untuk

menarik minat binat baca masyarakat seperti melakukan sosialisasi pentingnya membaca buku dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Daftar Pengunjung Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi NTB

No	Bulan	Jumlah Pengunjung	
1	September	536	
2	Oktober	636	
3	November	701	

Tabel 1. daftar pengunjung, Tahun 2020

Menurut Mikha Lambertus Randongkir (2016:2) bahwa dengan membaca kita bisa memperoleh pengetahuan baru,dan wawasan yang dapat meningkatkan kecerdasan kita,sehingga kita lebih mampu menjawab tantangan hidup.baik untuk saat inimaupunkehidupan yg akan datang.

Menumbuh budaya baca masyarakat kota mataram,tentu bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi hal ini merupakan tanggung jawab kolegtif. Dukungan dan kerja sama yang harmonis dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, masyarakat, dan berbagai lembaga terkait yang mendukung dengan pemberdayaan minat baca merupakan hal yang harus dilakukan.

Dilihat dari letak geografis, wilayah Nusa Tenggara Barat memiliki potensi besar untuk terus meningkatkan minat baca masyarakatnya, hal tersebut didukung oleh dunia perbukuan, dunia pendidikan, dan dunia perpustakaan. Kerja sama pemerintah, sekolah, perpustakaan, LSM, penerbit, media, dan masyarakat harus dipererat guna

mensosialisasikan budaya baca di tingkatkan, sehingga mereka dapat berjalan bersama-sama.

Di dalam dinas kearsipan dan perpustakaan provinsi NTB terdapat berbagai ruangan layanan, seperti layanan sirkulasi, layanan refrensi, layanan pembuatan kartu tanda anggota pustaka, layanan riset dan penelitian bagi pelajar dan pemustaka, layanan terbitan berkala koran, layanan bilik koleksi pribadi, layanan penitipan tas bagi pemustaka, layanan perpustakaan keliling, layanan internet, layanan ruang baca, layanan perpanjang peminjaman koleksi, dan layanan ruangan baca anak, yang mana terdapat berbagai dokumen, bahan pustaka dan berbagai informasi yang wajib di lindungi dari berbagai faktor yang dapat merusak bahan pustaka, baik itu berasal dari manusia, maupun bencana alam. (Intan komalasari, 2020:2).

Berdasarkan magang yang pernah peneliti lakukan kurang lebih dua bulan mulai tanggal 27 Januari sampai 5 Maret, menemukan kenyataan bahwa, harapan agar perpustakaan menjadi lembaga yang bisa menarik minat baca pengunjung tidak sepenuhnya terpenuhi. Perpustakaan yang selama ini menjadi tempat dimana banyak orang bisa mengetahui dan menambah perbendaharaan pengetahuan, tidak lantas bisa menjadi magnet bagi seluruh elemen untuk datang ke perpustakaan.

Melihat fenomena di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui apa saja faktor yang membuat orang tidak lagi tertarik datang ke perpustakaan. Selain itu, aturan serta konsep apa yang dijalankan oleh pihak perpustakaan provinsi NTB dalam upaya menarik minat baca para pengunjung.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1.2.1 Bagaimana upaya perpustakaan dan kearsipan provinsi NTB dalam meningkatkan minat baca masyarakat?

1.2.2 Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat perpustakaan dan kearsipan provinsi NTB dalam meningkatkan minat baca masyarakat?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis pada penelitian ini antara lain yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya perpustakaan dan kearsipan provinsi NTB. dalam meningkatkan minat baca masyarakat.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat perpustakaan dan kearsipan provinsi NTB. dalam meningkatkan minat baca masyarakat.
3. Untuk mengetahui sejauhmana kinerja dari karyawan di Dinas perpustakaan dan kearsipan provinsi NTB dalam melayani masyarakat.

b. Manfaat penelitian

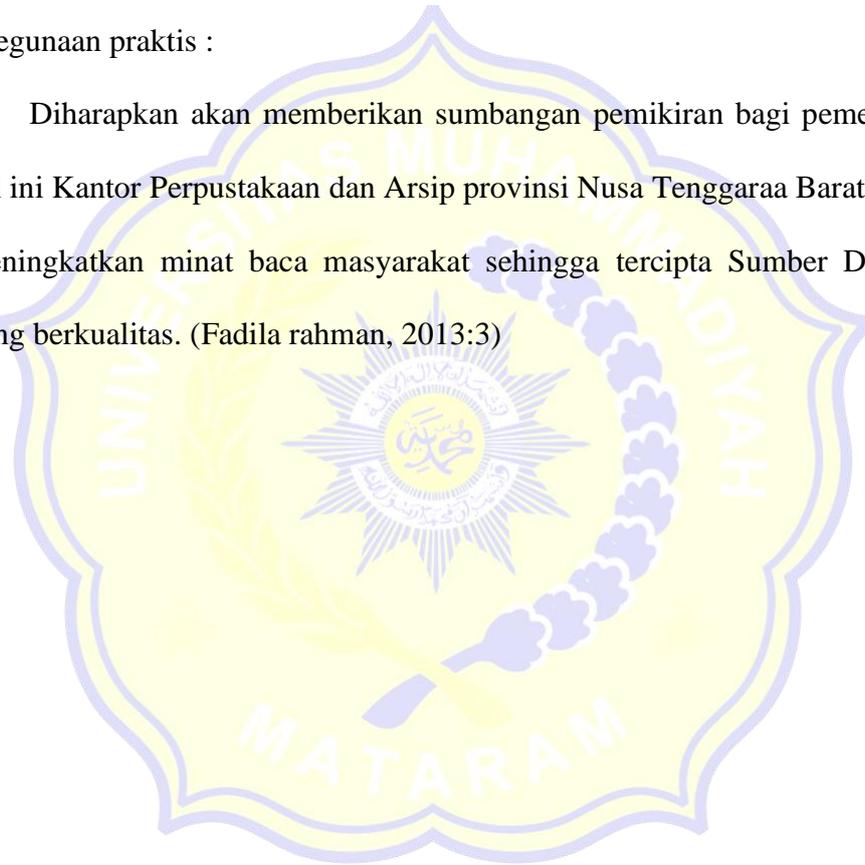
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat pada umumnya dan pihak terkaait di bidang pendidikan khususnya. Adapun manfaatnya antara lain:

1. Kegunaan teoritis

Diharapkan dapat menjadi media untuk mengaplikasikan berbagai teori yang dipelajari, sehingga akan berguna dalam pengembangan pemahaman, penalaran, dan pengalaman penulis, juga berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu sosial, khususnya ilmu administrasi, sehingga dapat dikembangkan lebih lanjut dalam penelitian-penelitian berikutnya.

2. Kegunaan praktis :

Diharapkan akan memberikan sumbangan pemikiran bagi pemerintah dalam hal ini Kantor Perpustakaan dan Arsip provinsi Nusa Tenggara Barat dalam upaya meningkatkan minat baca masyarakat sehingga tercipta Sumber Daya Manusia yang berkualitas. (Fadila rahman, 2013:3)



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas mengenai Strategi Pemberdayaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat. Dalam hal ini minat baca masyarakat NTB memang rendah dikarenakan ada beberapa faktor penghambat. Peneliti menyadari bahwa sudah banyak diteliti oleh para peneliti sebelumnya, maka dari pada itu peneliti menguraikan ada beberapa penelitian sebelumnya relevan yang dilakukan oleh Fadila Rahman, Andi, Nurul wahdaniah, Sastia Herdalia.

Penelitian yang dilakukan oleh Fadila Rahman yang berjudul “Upaya Kantor Perpustakaan Dan Arsip Kabupaten Paser Dalam Meningkatkan Minat Membaca Masyarakat Di Perpustakaan Umum Kabupaten Paser”. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian yang diteliti oleh Fadila Rahman menjelaskan bahwa dalam meningkatkan minat baca masyarakat Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Paser memiliki daya upaya tertentu yang mendorong minat baca masyarakat. Upaya yang dilakukan yaitu berupa kegiatan-kegiatan sosialisasi. Kegiatan sosialisasi sendiri merupakan kegiatan pendekatan kepada masyarakat yang bertujuan untuk menarik minat dan memberikan arahan kepada masyarakat agar dapat merubah pandangan bahwa perpustakaan hanya bagi masyarakat kalangan tertentu saja tetapi untuk semua lapisan masyarakat. (Fadila Rahman, 2013:2)

Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dilihat dari persamaanya bahwa dalam penelitian ini sama-sama membahas terkait dengan Kantor Perpustakaan dan Kearsipan dalam meningkatkan minat baca masyarakat kemudian perbedaan dalam penelitian ini terletak pada lokasi perpustakaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Andi yang berjudul “Kinerja Pelayanan Perpustakaan di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Enrekang”. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian yang diteliti oleh Andi menjelaskan penyelenggaraan pelayanan publik Perpustakaan yang selama ini berlangsung di Indonesia khususnya di beberapa Daerah belum sepenuhnya berorientasi kepada pengguna Perpustakaan dan masih memiliki kualitas atau kinerja pelayanan yang sangat rendah. (Andi Ahmad Chabir Galib, 2019:2)

Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dilihat dari persamaanya bahwa dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif dekritif kemudian perbedaan dalam penelitian ini terletak pada lokasi perpustakaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Wahdaniyah yang berjudul “Strategi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Pengunjung Siswa di SMA Negeri 13 Makassar”. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian yang diteliti oleh Nurul menjelaskan bahwa perpustakaan memiliki peranan yang signifikan untuk mendukung gemar membaca dan meningkatkan literasi informasi, juga untu mengembakan siswa supaya dapat belajar secara independen.(Nurul, 2016:12).

Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dilihat dari persamaanya bahwa dalam penelitian

ini sama-sama menggunakan metode kualitatif dekritif kemudian perbedaan dalam penelitian ini terletak pada lokasi penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Sastia Herdalia yang berjudul “Implementasi Perpustakaan Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Mata Pelajaran PKKN di SMA Negeri 9 Bandar Lampung”. Dalam penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif. Penelitian yang diteliti oleh sastia upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas manusia indonesia melalui nawacita salah satunya mengembangkan reformasi sistem pendidikan (Sastia, 2020:23)

Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dilihat dari persamaanya bahwa dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif dekritif kemudian perbedaan dalam penelitian ini terletak pada lokasi penelitian.

Penelitian Terdahulu 2.1

No	Judul penelitian	Peneliti	Variabel	Hasil
1	Upaya kantor perpustakaan dan arsip kabupaten paset dalam meningkatkan minat membaca masyarakat di perpustakaan umum kabupaten paser	Fadilah Rahman (2013)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peningkatan minat baca ➤ Mendorong Minat baca ➤ Sosialisasi 	Upaya yang dilakukan dalam proses peningkatan menui hasil walaupun tidak signifikan.
2	Kinerja pelayanan perpustakaan di dinas perpustakaan dan kearsipan kabupaten enrekang	Andi Ahmah Chabir Galib (2019)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pelayanan publik ➤ Penggunaan perpustakaan 	Setelah pelayanan dimaksimalkan dapat menarik pengujung untuk bertandang ke

				perpustakaan
3	Strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat pengunjung siswa di SMA Negri 13 makasar	Nurul Wahdaniyah (2016)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peranan perpustakaan ➤ Peningkatan literasi 	Perpustakaan memiliki andil yang cukup baik dalam menyediakan bacaan siswa
4	Implementasi perpustakaan berbasis digital dalam meningkatkan minat baca peserta didik mata pelajaran PKKN di SMA Negri sembilan bandar lampung	Sastia Herdalia (2020)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Upaya pemerintah ➤ Reformasi sistem pendidikan lewat perpustakaan 	Lewat regulasi yang dibuat pemerintah dapat memberikan efek positif terhadap posisi perpustakaan

Tabel 2. Penelitian terdahulu

2.2. Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Perpustakaan

Dalam arti tradisional, perpustakaan adalah koleksi buku dan majala.walaupun dapat deartikan sebagai koleksi pribadi perseorangan, namun perpustakaan lebih umum di kenal sebagai sebuah koleksi besar yang dibayai dan dioperasikan oleh sebuah kota atau institusi, serta di dimanfaatkan oleh masyarakat yang rata-rata tidak mampu membeli sekian banyak buku dengan biaya sendiri. Tetapi dengan koleksi dan menemukan media baru selain buku untuk menyimpan informasi, banyak perpustakaan kini juga merupakan tempat penyimpanan dan akses ke map, cetak atau hasil seni.

Perpustakaan dapat juga di artikan sebagai kumpulan informasi yang bersifat ilmu pengetahuan, hiburan, rekreasi, dan ibadah yang merupakan kebutuhan yang hakiki manusia. Oleh karena itu perpustakaan moderen telah di definisikan kembali sebagai tempat untuk mengakses informasi dalam format apa pun.

Menurut Sulisty-Basuki 2019 (16-17) layanan atau sering disebut juga sebagai jasa, dalam ilmu perpustakaan dapat diartikan sebagai satu kegiatan yang berkaitan dengan pemberian informasi oleh pustakawan kepada pengguna. Mendekatkan perpustakaan kepada pemakai dan mendistribusikan informasi kepada pemakai, dalam bentuk interaksi antara petugas dan pemakai, dan transformasi ilmu pengetahuan dari sumbernya kepada pemakai.

Berdasarkan UU No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pasal 1 perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka.

Ibrahim Bafadal (2008:3) “Perpustakaan adalah unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan buku (*non book material*) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya”

2.2.2 Meningkatkan Minat Baca

Minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang yang mempunyai minat baca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.

Membaca merupakan suatu proses penyerapan sebuah tulisan atau bacaan secara kritis dan kreatif. Tujuan membaca yaitu memperoleh pemahaman secara mendetail dan menyeluruh tentang suatu bacaan, serta penilaian terhadap nilai suatu bacaan tersebut. Membaca juga merupakan salah satu pembelajaran keterampilan berbahasa, dengan seringnya membaca anda banyak menemukan berbagai macam bentuk bahasa yang jarang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya membaca adalah bentuk kegiatan yang rumit karena melibatkan banyak hal, bukan sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivasi penglihatan dan berpikir.

Minat baca dikalangan masyarakat akan memicu berkualitas tidaknya suatu bangsa tersebut. Dengan rendahnya minat baca, tentu hal ini berpengaruh terhadap pengetahuan kita terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi di dunia. Akhirnya akan berdampak pada ketertinggalannya bangsa tersebut. Oleh karena itulah, kita harus membiasakan dan menumbuhkan minat baca sedini mungkin. Di zaman sekarang yang sudah semakin canggih, tidak lagi ada alasan untuk malas membuka buku. Membaca tidak lagi hanya dari lembaran-lembaran kertas, tetapi sekarang sumber informasi lebih mudah didapat di internet dan media elektronik lainnya. Jadi, semakin mudahnya media untuk mendapatkan informasi, tidak ada lagi alasan untuk malas membaca. Berikut langkah-langkah untuk meningkatkan minat baca:

2.2.3 Koleksi Buku

Koleksi buku adalah suatu istilah yang digunakan secara luas di dunia perpustakaan untuk menyatakan bahan pustaka apa saja yang harus diadakan di

perpustakaan. Dengan koleksi bacaan yang beragam akan dapat menarik minat pembaca untuk membaca bacaan sesuai dengan selera masing-masing.

Pengembangan koleksi merupakan proses yang terus menerus yang melibatkan pemustaka dan staf profesional. Oleh karena itu, agar dapat memenuhi kebutuhan pemustaka, staf yang bekerja pada bagian pengembangan koleksi hendaknya berpegang pada dasar-dasar filosofi yang ada.

Menurut buku pedoman pembinaan koleksi dan pengetahuan literatur (1998:2), “koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah dan di simpan untuk disajikan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan pengguna akan informasi. Jenis koleksi yang ada di perpustakaan meliputi, buku, terbitan berseri, karya non cetak, rekaman suara, gambaran hidup dan rekaman video.

2.2.4 Teori Membaca

Teori membaca lahir dari perspektif bagaimana makna diangkat dari bacaan inti. Proses membaca adalah seseorang berusaha memahami isi pesan penulis yang tertuang dalam bacaan, memandang bahwa yang mawadahi teks menentukan pemahaman secara harfiah, menurut teori ini teks-lah yang menentukan pemahaman.

Proses membaca merupakan upaya memahami simbol yang terlihat dan dirasakan dengan melibatkan panca indra, untuk memahami maksud yang disampaikan. Dengan demikian lahir persepsi, pandangan, interpretasi dan

kemudian dinarasikan kembali dengan menuturkan atau memberi simbol tertentu atas apa yang sudah dibaca.

Jadi membaca merupakan kegiatan persepsi, interpretasi serta analisis esting media tulisan yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca.

1. Membaca nyaring yakni cara membaca dengan mengeluarkan suara baik untuk diperdengarkan ke orang lain, maupun dengar sendiri. Membaca nyaring bisa dilakukan dengan beragam cara. Baik pada saat diatas podium, maupun didepan ruangan kelas.
2. Sedangkan membaca dengan hati yakni dengan cara yng sebaliknya. Setiap orang tidak mengeluarkan suara. Iya melakukannya dengan cara diam sambil memahami apa yang sedang dibaca. Dan ciri orang memiliki membaca dengan cara seperti ini biasanya ditempat yang sunyi, sepi dan jauh dari keramaian. Hal ini dimaksudkan agar iya bisa fokus dan dapat memahami tentang apa yang dibacnya.

2.3. Pemberdayaan

2.3.1 Pengertian Pemberdayaan

Pengertian pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagi, pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

Kemudian pemberdayaan perpustakaan merupakan suatu usaha tanpa henti untuk mencapai tingkat pelayanan maksimal kepada masyarakat. Dengan demikian pemberdayaan perpustakaan adalah kemampuan atau pun usaha untuk mengakali suatu ruangan yang berisi dengan banyaknya buku-buku untuk keperluan baca agar dapat di manfaatkan dalam meningkatkan kualitas perpustakaan.

2.3.2 Strategis pemberdayaan perpustakaan

Strategis perpustakaan diperlukan untuk menarik minat baca masyarakat dan bisa menarik masyarakat untuk berlama-lama dan menyerap ilmu pengetahuan lewat buku-buku yang disediakan oleh perpustakaan. Secara umum strategi meliputi pemberdayaan manusia dan pelaksanaan program. Pemberdayaan manusia yakni melatih, mengasah, dan memberikan wawasan yang mumpuni untuk mengembangkan perpustakaan dan selain itu diberikan pula tanggungjawab untuk mengelola perpustakaan. Selain itu, mengenai program, dengan program dapat dijadikan sebagai pijakan dan landasan dalam upaya mengembangkan perpustakaan.

2.3.3 Tujuan pemberdayaan

Tujuan pemberdayaan perpustakaan merupakan suatu usaha tanpa henti untuk mencapai pelayanan yang maksimal kepada masyarakat. Maksimal di artikan memberikan kekuasaan pada mayoritas masyarakat pengguna perpustakaan, baik kepuasan pada aspek koleksi, sumber daya manusia, maupun sarana dan prasarana.

2.3.4 Tahapan-tahapan pemberdayaan

Tahapan dan program pemberdayaan masyarakat merupakan suatu siklus perubahan yang berusaha mencapai ketaraf yang lebih baik. Tahapan yang dimaksud meliputi, persiapan, pengkajian, perencanaan alternatif, pemformulasi rencana aksi,

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan ini merupakan langkah awal sebelum dilakukan langkah-langkah berikut. Segala persiapan, mulai dari mengidentifikasi sumber daya manusia yang terlibat sampai segala infrastruktur serta alat yang dibutuhkan. Sehingga nantinya bisa diketahui sejauh mana kesiapan dan mengimplementasikan program.

2. Tahap Pengkajian

Tahap pengkajian langkah ini untuk mengetahui dan memahami kondisi masyarakat. Dengan mengetahui kondisi masyarakat, kemudian bisa dikaji secara mendalam dan menyuruh sebelum dijalankan program yang berkenaan dengan minat baca masyarakat. Mulai dari upaya sosialisasi, membangun rumah baca, program literasi sampai membuat pengurus untuk melakukan pembimbingan terhadap masyarakat.

Dengan data yang falit dengan pengkajiaan yang mendalam. Maka, akan memudahkan dalam mengimplementasikan program tentang minat baca kepada masyarakat.

3. Tahap Perancangan Alternatif Program

Untuk merencanakan tiap program kerja (proker) diperpustakaan dan kearsipan provinsi NTB telah mendapat panduan dari SIKIB berkaitan dengan pelaksanaan sentra yang ada di Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi NTB. Selanjutnya dikembangkan sendiri sesuai kebutuhan masyarakat di daerah bersangkutan dengan pertimbangan dapat menambah income, mengajak masyarakat tidak buta teknologi, dan mampu mendapatkan informasi dari sumber selain dari televisi dan internet.

4. Tahap Pemformulasian Rencana Aksi

Tahap ini merupakan tahap penyusunan rencana program Untuk Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi NTB, mereka membuat rencana kerja yang akan dilakukan untuk jangka waktu tertentu. mempertimbangkan kesinambungan pelaksanaan rencana program atau kegiatan, terutama dalam hal pendayagunaan sumber daya dan tenaga pendidik, rencana kerja yang disusun mencakup pada arah dan rincian kegiatan yang akan dilaksanakan, tugas dan tanggung jawab, anggaran dan logistik, serta target yang akan dicapai.

2.3.5 Sasaran pemberdayaan

Sasaran pemberdayaan perpustakaan adalah masyarakat yang memanfaatkan perpustakaan untuk segala kepentingan terlebih pengembangan ilmu pengetahuan. Pemberdayaan baik secara langsung lewat program maupun secara tidak langsung melalui informasi yang disampaikan oleh pihak perpustakaan lewat media sosial dan segala bentuk informasi lainnya.

2.3.6 Pendekatan pemberdayaan

Pendekatan pemberdayaan perpustakaan kepada masyarakat dapat di bagi dua, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung bisa dilakukan dengan mengadakan workshop, seminar, diskusi serta sosialisasi dengan mengundang masyarakat dalam bentuk yang terbatas. Sedangkan pendekatan secara tidak langsung dapat dilakukan dengan memberikan informasi lewat kanal media sosial, seperti Whatsapp, facebook, blogger, twitter, dan segala jenis media lainnya kepada masyarakat agar dapat memahami dan mengetahui tentang perpustakaan.

2.4. Strategi Pemberdayaan Dinas Perpustakaan

Untuk meningkatkan pemberdayaan perpustakaan Dinas Perpustakaan perlu dilakukan pengadaan berbagai fasilitas dan sumberdaya sebagai unsur pendukung dalam memenuhi kebutuhan pemakai. Diantaranya pengadaan berbagai jenis bahan pustaka, peralatan audio-visual serta perangkat keras (*hardware*) berupa komputer untuk CD Rom dan otomasi perpustakaan. Modernisasi perpustakaan perlu dilakukan sebab cara-cara atau metode konvensional sudah tidak lagi bisa mendukung dalam pengelolaan perpustakaan terutama dalam menghadapi ledakan informasi serta kebutuhan pemakai yang semakin meningkat dan kompleks Berikut ini beberapa strategi pemberdayaan Dinas Perpustakaan:

a. Menerbitkan Buku Pedoman Perpustakaan

Buku Pedoman Perpustakaan yang dimaksud berisi informasi tentang kegiatan perpustakaan, jenis layanan, prosedur, koleksi, peraturan dan lain-lain yang

berkaitan dengan aktivitas perpustakaan. Buku Pedoman Perpustakaan biasanya merupakan salah satu bab dari Buku Pedoman Sekolah yang bersangkutan, yang diterbitkan setiap tahun ajaran baru yang dibagikan kepada setiap masyarakat/pengunjung. Penerbitan buku pedoman tersebut dimaksudkan agar semua pengunjung pada umumnya dan khususnya masyarakat/pengunjung mengetahui esensi dan eksistensi perpustakaan sehingga tergugah minatnya untuk berkunjung ke perpustakaan yang pada akhirnya diharapkan dapat memanfaatkan layanan perpustakaan

b. Menata Kondisi Fisik Perpustakaan (*Atmospheric*)

Atmospheric adalah perancangan lingkungan organisasi yang diperhitungkan sedemikian rupa, agar menimbulkan dampak kognitif dan/atau emosional kepada pasar target, sehingga meningkatkan kepuasan pada waktu membeli atau memanfaatkan produk atau jasa itu. Penataan lingkungan perpustakaan dalam hal ini mencakup penataan interior dan eksterior, termasuk di dalamnya fasilitas yang digunakan untuk menciptakan suasana yang kondusif sehingga pemakai yang datang ke perpustakaan merasa senang, tenang dan nyaman. Untuk memberikan kegairahan sekaligus suasana yang segar, pada jam tertentu dialunkan musik-musik lembut yang tidak mengganggu bahkan disukai oleh pemakai pada saat belajar di perpustakaan.

c. Melaksanakan Kegiatan Pendidikan Pemakai

Pendidikan pemakai adalah kegiatan membimbing atau memberikan petunjuk kepada pemakai dan calon pemakai agar mampu memanfaatkan sumberdaya yang ada di perpustakaan.

Tujuan pendidikan pemakai adalah

- Meningkatkan keterampilan pemakai agar mampu memanfaatkan kemudahan dan sumberdaya perpustakaan secara mandiri
- Membekali pemakai dengan teknik yang memadai dan sesuai untuk menemukan informasi dalam subyek tertentu;
- Meningkatkan pemanfaatan sumberdaya dan layanan perpustakaan;
- Mempromosikan layanan perpustakaan;
- Menyiapkan pemakai agar dapat mengantisipasi perkembangan IPTEK.

Dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan pemakai, biasanya menggunakan 2 (dua) pendekatan, yaitu :

- **Orientasi perpustakaan**, yaitu pendidikan pemakai untuk memperkenalkan perpustakaan secara umum kepada pemakai baru. Pendidikan ini meliputi wisata perpustakaan dan/atau peragaan dengan pustaka pandang dengar mengenai fasilitas dan layanan perpustakaan
- **Pengajaran perpustakaan**, yaitu mendidik pemakai agar dapat menggunakan sumber informasi yang tersedia di perpustakaan dan di tempat lain.

2.5. Meningkatkan Minat Baca Masyarakat

Para ahli berbeda-beda dalam mengartikan istilah minat baca. Minat baca seseorang akan timbul dengan adanya ketertarikan, kegemaran, dan juga pengaruh lingkungan di sekitarnya. Minat sering disebut sebagai “interest” yang berarti sikap atau sifat yang ingin memiliki kecenderungan-kecenderungan tertentu. Menurut Hurlock, minat adalah sebagai sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang pada apa yang akan mereka lakukan bila diberi kebebasan untuk memilihnya. Sedangkan menurut Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan

pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Pada dasarnya minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar pula minat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu motivasi dari dalam diri sendiri yang muncul menjadi sebuah ketertarikan kepada suatu hal atau aktivitas sehingga timbul rasa kemauan akan melakukan hal atau aktivitas tersebut. Kegiatan membaca menurut Sudarso yang dikutip oleh Irwan P. Ratu Bangsawan adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Dimana dalam kegiatan membaca adanya hal-hal yang tanpa disadari terjadi seperti mengingat-ingat, menggerakkan mata, berkhayal, dan lainnya. Membaca merupakan proses dimana pembaca memahami apa yang disampaikan penulis melalui teks. Dengan dua pengertian mengenai membaca tersebut dapat disimpulkan bahwasannya membaca ialah suatu kegiatan seseorang membaca segala tulisan sebagai komunikasi antara pembaca dan penulis, penulis sebagai pemberi informasi dan pembaca sebagai penerima informasi. Minat baca bisa dibangkitkan oleh bacaan yang bermutu atau memikat. Minat baca bisa dibangkitkan dari berbagai macam faktor, selain kualitas buku yang dibaca, juga karena faktor lingkungan. Lingkungan juga bisa mendorong serta memotivasi seseorang untuk berminat membaca buku. Dengan lingkungan yang baik dimana ditempat tersebut terbiasa dengan berbagai macam bacaan, maka bisa menjadi stimulus seseorang tertarik untuk membaca. Dan Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan minat baca, antara lain:

1. Membaca merupakan proses berfikir yang kompleks.
2. Kemampuan membaca setiap orang berbeda-beda.
3. Pembinaan kemampuan membaca atas dasar evaluasi.

4. Membaca harus menjadi pengalaman yang memuaskan.
5. Kemahiran membaca perlu adanya latihan yang kontinyu.
6. Evaluasi yang kontinyu dan komprehensif merupakan batu loncatan dalam pembinaan minat baca.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah

1. suatu keinginan, ketertarikan, kegemaran, kesenangan seseorang sehingga
2. menjadikan aktivitas membaca suatu perhatian yang dapat melakukan berbagai
3. kegiatan dengan berlandaskan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, pengembangan
4. minat baca seseorang tersebut dapat mengambil dan memberikan informasi yang
5. lebih efektif dari hasil yang telah dibaca dan dipahami oleh suatu bacaan.

2.6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Masyarakat

2.6.1 Menurut Hartono sejumlah faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca di Indonesia sebagai berikut:

1. Kurikulum Pendidikan dan sistem pembelajaran di Indonesia belum mendukung kepada peserta didik.
2. Masih terlalu banyak jenis hiburan, permainan game, dan tayangan TV yang tidak mendidik.
3. Kebiasaan masyarakat terdahulu yang turun-temurun dan sudah mandarah daging
4. Rendahnya produksi buku-buku yang berkualitas di Indonesia dan masih adanya kesenjangan penyebaran buku di perkotaan dan pedesaan.
5. Rendahnya dukungan dari lingkungan keluarga, yang kesehariannya hanya disibukkan oleh kegiatan-kegiatan keluarga yang tidak menyentuh aspek-aspek penumbuhan minat baca pada keluarga.

6. Minimnya sarana untuk memperoleh bahan bacaan, seperti perpustakaan dan taman bacaan

2.6.2 Faktor-faktor yang menjadi keterbatasan minat baca rendah menurut Sutarno adalah sebagai berikut:

1. Akses informasi dari dan ke perpustakaan, Keterbatasan akses informasi dari perpustakaan disebabkan beberapa hal seperti kurangnya sosialisasi dan pemasyarakatan, publikasi melalui brosur, tempat perpustakaan yang kurang strategis, dan terbatasnya kegiatan perpustakaan yang dapat diketahui atau diikuti oleh masyarakat.
2. Tingkat pendidikannya masyarakat yang masih berada di bawah standar, Kita paham betul bahwa pemakai perpustakaan adalah mereka yang berkecimpung dengan dunia informasi dan ilmu pengetahuan.
3. Kondisisosial ekonominya pada umumnya kurang menguntungkan, Kita sering mendengar keluhan atau wacana, bahwa harga buku mahal, dan untuk sebagian anggota masyarakat yang secara kebetulan kondisi sosial ekonominya belum beruntung, maka perhatian untuk membeli atau memiliki buku kurang.
4. Layanan perpustakaan kepada masyarakat yang belum merata. Layanan perpustakaan kepada masyarakat pemakai dapat dilakukan dengan beberapa cara. Namun yang penting adalah adanya sikap aktif baik pada petugas perpustakaan maupun masyarakat.
5. Apresiasi dan respon masyarakat masih perlu ditingkatkan Pada dasarnya apresiasi dan respon masyarakat terhadap perpustakaan berkaitan erat dengan kebiasaan membaca, tingkat Pendidikan, dan kondisi lingkungannya.

2.6.3 Ada beberapa faktor yang dapat menghambat minat baca pada anak yang antara lain:

1. Hambatan dari lingkungan keluarga. Pendidikan paling awal dan paling mendasar adalah dari keluarga. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh ketika perhatian keluarga baik terhadap anak maka akan di perhatikan mulai dari bakat, tingkat Pendidikan, keadaan kesehatan, keadaan jiwa, dan kebiasaan anak sehingga sebagai keluarga akan mengetahui bagaimana cara mendidik untuk menumbuhkan minat baca sang anak Dengan demikian, menumbuhkan minat baca pada anak pun harus dilakukan sedini mungkin mulai dari level keluarga Sayangnya, banyak keluarga yang memang tidak memberikan situasi kondusif bagi tumbuhnya minat baca anak.
2. Hambatan dari lingkungan sekolah. Sekolah memiliki peran yang besar terhadap menumbuhkan minat baca anak. Melalui bimbingan dan dorongan dari para pendidik (guru) siswa akan memiliki minat untuk membaca Guru yang menegaskan dalam menumbuhkan minat baca akan terlihat ketika guru tersebut dapat membuat siswa menjadi senang membaca. Hal tersebut dapat dilihat ketika adanya antusias siswa untuk bertanya dan membaca. Akan tetapi, ketika guru tidak memberikan perhatian kepada sang anak dan menegaskan sebagian waktu untuk membaca anak akan lebih senang bermain daripada membaca.
3. Hambatan lingkungan, hambatan karena lingkungan sangatlah menentukan seorang anak bisa membaca dengan mudah atau tidak. Bagi keluarga yang tinggal di kota maka akan dengan mudah mengakses informasi dengan buku-buku yang berkualitas. Lain halnya dengan seorang anak yang bertempat tinggal diperdesaan. Jangankan untuk mendapat buku, bacaan bermutu, untuk mendapatkan buku bacaan saja tentu tidaklah mudah. Tentu ini memberi

pengaruh besar terhadap pengetahuan serta wawasan seorang anak karena aksesnya sangat terbatas terhadap bacaan yang bermutu.

4. Hambatan akses buku seorang anak memang harus diperkenalkan dengan beragam bacaan. Karena tidak semua anak bisa menyukai bacaan yang sama. Jika buku bacaan yang disediakan terbatas, maka ini bisa mempengaruhi terhadap minat baca seorang anak. Buku-buku yang disediakan tidak boleh monoton, haruslah memiliki variasi agar bisa dipilih sesuai yang diminati.

2.6.4 Sedangkan Faktor-faktor mendorong terciptanya minat baca adalah:

1. Rasa ingin tahu tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan dan informasi
2. Keadaan lingkungan fisik memadai, dan tersedianya bahan bacaan menarik, berkualitas, dan beragam.
3. Keadaan lingkungan sosial lebih kondusif, maksudnya adanya iklim selalu dimanfaatkan dalam waktu tertentu untuk membaca
4. Rasa haus informasi, rasa ingin tahu, terutama aktual
5. Prinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani

2.7. Fokus Penelitian

1. kebijakan perpustakaan provinsi Nusa Tenggara Barat dalam meningkatkan minat baca masyarakat.
2. upaya pemberdayaan tentang koleksi perpustakaan.
3. strategis yang dilakukan oleh pihak perpustakaan dalam melakukan pemberdayaan internal.

2.8. Pertanyaan Penelitian

2.8.1 Kebijakan

1. Program apa saja yang dilakukan oleh Perpustakaan Provinsi NTB untuk menarik minat baca masyarakat?
2. Apakah program yang dilakukan oleh perpustakaan Provinsi NTB berjalan sesuai dengan harapan?
3. Apakah pelayanan perpustakaan sudah dirasa bagus kepada para pengunjung?
4. Apa kendala yang dihadapi untuk menarik minat baca masyarakat?

2.8.2 Pemberdayaan koleksi

1. Jenis koleksi apa yang tersedia di Perpustakaan Provinsi NTB dan berapa jumlahnya?
2. Bagaimanakah kebijakan koleksi diterapkan di Perpustakaan Provinsi NTB ini?
3. Bagaimanakah penanganan terhadap koleksi perpustakaan yang sudah rusak dan hilang?
4. Apakah buku-buku di Perpustakaan Provinsi NTB sudah cukup memadai?

2.8.3 Strategi

1. Bagaimana strategi yang dilakukan perpustakaan Provinsi NTB untuk menarik minat baca masyarakat?
2. Sejauh mana efektifitas strategi yang digunakan dengan melihat tingkat kunjungan masyarakat ke perpustakaan?
3. Apa yang dilakukan pihak perpustakaan jika strategi tidak sesuai yang diharapkan?
4. Pihak mana saja yang dilibatkan dalam mengimplementasikan strategi untuk menarik minat baca masyarakat?



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui analisis yang menggunakan pendekatan ilmiah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dalam penelitian ini peneliti berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi secara alami yaitu bagaimanakah implementasi perpustakaan provinsi NTB dalam meningkatkan minat baca masyarakat

Penelitian kualitatif menurut Moloeng (Herdiyah, 2012:9) “penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti”, oleh karena itu saya ingin menggambarkan keadaan fenomena yang terjadi di perpustakaan provinsi NTB sesuai dengan fakta yang ada.

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2014:8) “metode kualitatif adalah metode yang enterpretif di gunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang sesuai dengan keadaan di lapangan dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data di lakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi) data yang di peroleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, dan mengkontruksi fenomena di lapangan”.

3.2. Lokasi dan waktu penelitian

3.2.1 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di perpustakaan provinsi NTB Jl.Majapahit, Dasan Agung Baru, Kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, berdasarkan tujuan penelitian yaitu strategi pemberdayaan dinas perpustakaan dan kearsipan provinsi NTB dalam meningkatkan minat baca masyarakat

3.2.2 Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan (enam bulan), di mulai pada tanggal 27 Januari – 31 Desember 2020.

3.3. Pemilihan informasi/narasumber

3.3.1 Kepala dinas

Kepala dinas menjadi nasasumber utama untuk diwawancarai. Pasalnya, ia menjadi penanggungjawab terhadap jalannya segala aturan serta pelaksanaan tentang perpusatakaan provinsi NTB.

3.3.2 Kepala kabid perpustakaan

Kepala bidang juga merupakan sumber informasi mengenai keberadaan perpustakaan. Maka penting untuk dilakukan wawancara sebagai sumber informasi untuk mendapatkan jawaban terhadap masalah yang terjadi di perpustakaan provinsi NTB.

3.3.3 Masyarakat dan mahasiswa

Masyarakat dan mahasiswa adalah pengunjung yang merasakan langsung tingkat pelayanan perpustakaan provinsi NTB. Mereka menjadi sumber informasi yang nantinya di wawancarai untuk mengetahui alasan serta tingkat ketertarikan pengunjung untuk membaca di perpustakaan, dan masyarakat yang di wawancara nanti ada 2 (dua) orang/disesuaikan, begitu juga dengan mahasiswa.

3.4. Sumber Dan Jenis Data

3.4.1 Jenis data

a. Data primer

Data primer adalah data yang di peroleh secara langsung dari sumber utama, yaitu melalui wawancara, observasi oleh penulis. Dalam penelitian ini sebagai data primer adalah data yang di peroleh melalui observasi mengenai hal yang berkaitan dengan judul dan wawancara dengan yang berkaitan seperti dengan kepala dinas, kabid pengembangan koleksi, dan masyarakat

b. Data skunder

Data skunder adalah data yang di kumpulkan, di olah, dan di sajikan oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal. Data yang di kumpulkan ini sebaiknya di sebut secara rinci baik jenis, sumber, maupun

jangka waktu. Data sekunder data yang di ambil melalui dokumentasi yaitu kondisi bahan pustaka tercetak di dinas kearsipan dan perpustakaan provinsi NTB, alat dan bahan kegiatan preservasi, dan jumlah koleksi tercetak yang rusak.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Menurut peneliti observasi adalah aktivitas dan pengamatan terhadap sebuah objek secara langsung untuk menemukan informasi mengenai objek tertentu salah satunya cara dalam mendapatkan informasi dari suatu peristiwa dengan cara mengamati secara langsung.

3.5.2 Wawancara

Wawancara menurut peneliti percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu di lakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan di ajukan.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan peristiwa yang berupa catatan. Dokumentasi bisa dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan,

ceritera, biografi, buku. Sedangkan dokumen berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, skesta, dan wawancara akan lebih di percaya kalau didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan berupa catatan-catatan, arsip-arsip dan sejenisnya termasuk laporan-laporan yang mengenai preservasibahan pustaka di dinas perpustakaan dan kearsipan provinsi NTB.

1.6. Teknik Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.(Sugiyono, 2008, 244).

Adapun model analisis data yang peneliti gunakan yaitu peneliti menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Humberman yang mana mereka menegaskan, bahwa dalam melakukan penelitian kualitatif data yang terkumpul menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda, seperti interview, observasi, kutipan, dan sari dari dokumen, catatan-catatan melalui tape terlihat lebih banyak berupa kata-kata dari pada angka. Oleh karena itu, data tersebut harus diproses dan dianalisis sebelum dapat digunakan.(sebagaimana dikutip dalam (Yusuf, 2017, 407).

1.6.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, yang mana

kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan. Data diperoleh melalui penelitian lapangan, observasi, kajian pustaka, wawancara yang dicatat dengan rinci, peneliti memilah-milah dan memfokuskan pada hal penting. Dengan demikian data yang ditemukan dapat memberikan gambaran yang jelas. Proses ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian. Reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan yang dimulai dari penyusunan proposal hingga laporan akhir penelitian lengkap dan selesai disusun.

1.6.2 Penyajian Data (display data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah peneliti mendisplaykan data atau menyajikan data. Untuk menyajikan data dalam penelitian, peneliti melakukan penyajian dalam bentuk teks naratif yaitu berbentuk narasi yang mana penulis mengumpulkan informasi yang telah tersusun berdasarkan yang terjadi di lapangan baik itu dari wawancara dan observasi yang selanjutnya memungkinkan dalam penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

1.6.3 Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Maka peneliti membuat kesimpulan dari data-data yang terangkum yang dijabarkan dalam bentuk naratif.

Kesimpulan dalam penelitian merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang

sebelumnya yang masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis, atau teori. (Sugiyono, 2008, 253). Setelah itu kesimpulan tersebut perlu dilakukan verifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan. (Kurniawaty dalam Sutopo, 2011).

1.7. Uji validitas data

Uji validitas data keabsahan data yang data yang digunakan dalam menguji keabsahan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan keabsahan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian derdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. (Sugiyono, 2008, 273). Untuk membuktikan keabsahan data dalam peneliti ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Sebagaimana di jelaskan oleh (Fitrah, 2017:94) yaitu:

1. Triangulasi sumber, membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi dari sumber yang berbeda yang di peroleh dari jalan membandingkan hasil wawancara yang berasal dari sumber yang berbeda. Triangulasi sumber yang di lakukan dengan menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda.
2. Triangulasi metode, di lakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu dengan wawancra dan pengecekan melalui observasi pelaksanaan.

Dalam menguji keabsahan sumber, baik hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti akan melakukan proses validasi seperti yang diuraikan di atas untuk mendapatkan keabsahan data, sebelum ditulis

menjadi hasil penelitian. Baik menguji validitas sumber yang didapatkan, terlebih metode yang digunakan dalam penelitian.

